

KARYA TULIS ILMIAH

**IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE*
PADA URINE SISWA-SISWI SMK PARIWISATA “X”
DI KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG
TAHUN 2023**



ANAK AGUNG MANIK RISKA PRAGITA

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA MEDIKA BALI
DENPASAR
2023**

KARYA TULIS ILMIAH

**IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE*
PADA URINE SISWA-SISWI SMK PARIWISATA “X”
DI KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG
TAHUN 2023**



ANAK AGUNG MANIK RISKA PRAGITA

201310828

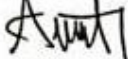
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA MEDIKA BALI
DENPASAR
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri,
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Anak Agung Manik Riska Pragita

NIM : 201310828

Tanda Tangan : 

Tanggal : 11 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN

Identifikasi Napza Jenis *Amphetamine* Pada Urine Siswa-Siswi SMK Pariwisata "X"
Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023

Anak Agung Manik Riska Pragita

NIM. 201310828

Karya Tulis Ilmiah ini telah diperiksa dan disetujui isi dan susunannya sehingga dapat diajukan pada ujian sidang Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

Denpasar, 11 Mei 2023

Menyetujui,

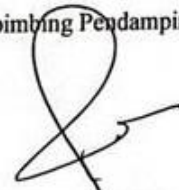
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si

NIK.2.05.11.484



Dr. Moh Fairuz Abadi, S.Si, M.Si

NIK. 2.05.07.086

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis
Program Diploma Tiga
STIKes Wira Medika Bali



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si

NIK.2.05.11.484

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul:

Identifikasi NAPZA Jenis Amphetamine
Pada Siswa-Siswi Di SMK Pariwisata "X"
Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Tahun 2023

Anak Agung Manik Riska Pragita

NIM. 20.131.08.28

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah Program
Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Wira Medika Bali

Pada hari Kamis, Tanggal 11 Mei 2023

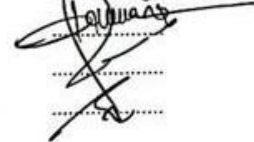
Tim Penguji

Penguji Pendamping I : Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si

Penguji Pendamping II : Dr. Moh Fairuz Abadi, S.Si, M.Si

Penguji Utama : Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Diploma Tiga

STIKes Wira Medika Bali



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si
NIK.2.05.11.484

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medis di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Wira Medika Bali.

Bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, sangatlah membantu menyelesaikan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
2. Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali atas ijin yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program studi .
3. Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si dan Dr. Moh Fairuz Abadi, S.Si, M.Si selaku dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping sekaligus sebagai Anggota Penguji I dan Anggota Penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan karya tulis ini.
4. Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM selaku Ketua Penguji yang berkenan memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. SMK Pariwisata Pratama Widya Mandala yang telah banyak membantu dalam ijin penelitian dan usaha memperoleh data yang diperlukan
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan moral dan material.
7. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala

kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Denpasar, 11 Mei 2023

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira medika Bali, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anak Agung Manik Riska Pragita

Nim : 201310828

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, penyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* Pada Siswa-Siswi Di SMK Pariwisata "X" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Tahun 2023.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali berhak menyimpan , mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 11 Mei 2023

Yang Menyatakan



(Anak Agung Manik Riska Pragita)

ABSTRAK

IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA SISWA-SISWI DI SMK PARIWISATA "X" KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN TAHUN 2023.

Anak Agung Manik Riska Pragita, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri,
Moh Fairuz Abadi

Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga
STIKes Wira Medika Bali

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) atau yang pada umumnya dikenal dengan narkoba merupakan zat atau obat berbahaya, dimana NAPZA dapat berpengaruh, mengganggu serta menghambat kinerja tubuh, otak hingga psikis. Penyalahgunaan NAPZA yang paling sering dilakukan yaitu pada jenis *Amphetamine*. Adanya tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hasil identifikasi senyawa *Amphetamine* pada sampel urine siswa-siswi SMK Pariwisata "X" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Metode yang digunakan yaitu *rapid diagnostic test* sebagai skrining awal untuk mendeteksi adanya kandungan senyawa *Amphetamine* pada sampel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Sampel digunakan yaitu sebanyak 32 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan seluruh sampel menunjukkan hasil negatif. Besar harapan untuk peneliti berikutnya melakukan penelitian NAPZA dengan sampel yang lebih bervariasi dengan skala yang lebih besar.

Kata kunci: NAPZA, *Amphetamine*, Remaja SMK

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF AMPHETAMINE DRUGS ON STUDENTS IN “X” VOCATIONAL NIGH SCHOOL NORTH KUTA DISTRICT BADUNG REGENCY IN 2023

Anak Agung Manik Riska Pragita, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri,
Moh Fairuz Abadi

*Medical Laboratory Technology Study Program Diploma Three Program
Wira Medika Bali School Of Health*

Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances (NAPZA) or commonly known as drugs are dangerous substances or drugs, where drugs can effect, interfere with and inhibit the performance of the body, brain to psychic. The most common drug abuse is the type of Amphetamine. The purpose of this study was to determine the results of the identification of Amphetamine compounds in urine samples of students in SMK Tourism "X", North Kuta District, Badung Regency. The method used is a rapid diagnostic test as an initial screening to detect the presence of Amphetamine compounds in the sample. The type of research used is descriptive analytic. The sample used was 32. Based on the research that has been done, it's shows that all samples show negative results. It is hoped for the next researcher will conduct drug research with a more varied sample on a larger scale.

Keywords: NAPZA, Amphetamine, Teenager SMK

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 NAPZA	8

2.1.1 Pengertian NAPZA.....	8
2.1.2 Jenis-jenis NAPZA.....	8
2.1.3 Bahaya NAPZA.....	12
2.1.4.Ciri-ciri Umum Pengguna NAPZA.....	13
2.1.5.Dampak Penyalahgunaan NAPZA.....	13
2.2 <i>Amphetamine</i>	16
2.2.1 Pengertian <i>Amphetamine</i>	16
2.2.2 Efek penggunaan <i>Amphetamine</i>	17
2.3 Remaja.....	17
2.3.1 Pengertian remaja.....	17
2.3.2 Faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada remaja.....	18
2.4 Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA.....	21
2.5 Urine.....	22
2.6 Pemeriksaan NAPZA.....	23
2.7 Tahapan Pra Analitik.....	24
2.7.1 Persiapan Pasien.....	24
2.7.2 Pemberian Identitas Spesimen.....	25
2.7.3 Pengambilan Spesimen.....	25
2.7.4 Pengolahan Spesimen.....	25
2.7.5 Penyimpanan Spesimen.....	26
2.8 Tahapan Analitik.....	26
2.9 Tahapan Pasca Analitik.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.3.3 Kriteria Inklusi.....	28
3.4 Alat dan Bahan Sampel.....	28
3.4.1 Alat.....	28
3.4.2 Bahan.....	28
3.5 Prosedur Kerja.....	29

3.5.1 Pra analitik	29
3.5.2 Analitik	29
3.5.3 Pasca analitik	29
3.6 Interpretasi Hasil	30
3.7 Analisa Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Berdasarkan Karakteristik Responden.....	31
4.2 Pembahasan.....	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Hasil Berdasarkan Karakteristik Responden.....	31
Tabel 4. 2 Hasil Pemeriksaan <i>Amphetamine</i>	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Interpretasi Hasil.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	40
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	41
Lampiran 3. Tahapan Pra Analitik.....	42
Lampiran 4. Anggaran Biaya Penelitian	44
Lampiran 5. Jadwal Penelitian	45
Lampiran 6. Surat Permohonan.....	47
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi serta berbagai kecanggihan dibidang teknologi dan komunikasi yakni bentuk perubahan yang mengakibatkan mudahnya penyebaran informasi, budaya, gaya hidup serta modernisasi. Globalisasi membawa berbagai pengaruh, mulai dari pengaruh positif hingga pengaruh negatif. Sisi positif yang terjadi akibat globalisasi yaitu kemudahan untuk mengakses suatu hal baru. Sedangkan dampak negatif yang diberikan yaitu kemudahan untuk mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif serta meningkatnya berbagai macam jenis gaya hidup yang dapat merusak moral dan budaya yang ada. Perubahan yang diberikan oleh globalisasi bahkan sangat mudah dirasakan oleh bangsa Indonesia (Melati, 2014).

Indonesia adalah salah satu negara yang mendapatkan pengaruh besar karena terjadinya globalisasi ini dan mendapatkan dampak negatif salah satu sebagai negara dengan sasaran penyebaran narkoba. Narkoba yang memiliki kepanjangan Narkotika dan Obat/Bahan Berbahaya merupakan istilah yang paling umum dipakai, namun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan sebutan lain dari narkoba yaitu NAPZA (Ananta, dkk, 2019). Sementara itu NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) merupakan biasanya digunakan oleh para praktisi kesehatan. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan zat atau obat yang biasanya berasal dari tumbuhan dan juga berasal dari bahan sintesis dan memiliki berbagai golongan.

Pada Undang-Undang Narkotika Pasal 6 Ayat 1, disebutkan bahwa NAPZA dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan. NAPZA golongan I digunakan

dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak dapat dipakai atau diaplikasikan untuk terapi dan mempunyai potensi yang tinggi sehingga dapat menyebabkan efek ketergantungan bagi penggunaannya, contohnya: ganja, heroin dan juga kokain. NAPZA golongan ke II biasanya dipakai dalam terapi atau pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pilihan terakhir pengobatan namun tetap ada efek samping dibelakangnya yang bisa menyebabkan efek ketergantungan yang tinggi, contohnya: morfin dan petidin. NAPZA golongan ke III, golongan ini hampir sama fungsinya dengan NAPZA jenis ke II namun efek samping ketergantungan yang ditimbulkan sangat ringan, contohnya: kodein, garam-garam narkotika dan lainnya (BNN, 2022).

Narkotika memiliki perbedaan dengan psikotropika. Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 mengatur tentang psikotropika. Pada pasal 1 dalam Undang-Undang disebutkan bahwa psikotropika yaitu suatu zat atau juga bisa disebut obat yang baik secara alami ataupun dalam bentuk sintesis, sehingga bermanfaat psikoaktif dan selektif pada susunan saraf sehingga menimbulkan perubahan yang signifikan pada aktivitas mental dan sikap perilaku. Terdapat 4 jenis golongan Psikotropika yaitu Golongan yang I merupakan jenis yang tidak dapat digunakan dengan tujuan pengobatan karena bisa berpotensi ketergantungan yang sangat tinggi. Golongan ke II adalah jenis psikotropika yang bisa digunakan untuk terapi namun dapat menimbulkan ketergantungan. Golongan ke III adalah jenis psikotropika yang mempunyai efek ketergantungan yang sedang, dan yang terakhir Golongan ke IV adalah jenis psikotropika yang mempunyai efek ketergantungan yang lebih ringan dari golongan-golongan lainnya.

Setelah diedarkannya Undang-Undang nomor 35 Tahun 2009 terkait dengan Narkotika dijelaskan bahwa psikotropika golongan I dan II termasuk didalam golongan Narkotika. Berdasarkan efek-efek yang ditimbulkan dari psikotropika dapat di golongkan menjadi tiga kategori, yakni: obat perangsang, penenang, dan yang terakhir yaitu halusinogen yang menyebabkan halusinasi. Sementara itu Zat Adiktif yaitu zat kimia yang bisa menimbulkan ketergantungan atau adiksi pada pemakainya. Maka dari itu Narkotika dan Psikotropika dimasukkan ke kategori zat adiktif. Adapun juga yang termasuk zat adiktif selain narkotika dan psikotropika antara lain adalah larutan yang mudah menguap (inhalasin) yang terdapat pada cat semprot, hairspray, lem dan juga zat pembius (anastesi) yang ada pada alcohol, kafein maupun nikotin. Melihat banyaknya golongan bahkan bahaya yang dapat ditimbulkan dari NAPZA tidak mengurangi penyalahgunaannya di tiap tahun.

Prevelensi penyalahgunaan NAPZA di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang tercatat 1,80% menjadi 1,95% dalam setahun pakai, sehingga di setiap tahunnya terjadi peningkatan dari 0,15% - 0,17%. Angka kenaikan ini biasanya terjadi di daerah perkotaan dengan rata-rata dikelompok umur 15-24 tahun dan 50-64 tahun yang biasanya kegiatan utamanya tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan pada tahun 2019 hingga 2021 di daerah pedesaan mengalami penurunan sekitar 0,09%. Indonesia menjadi salah satu target sindikat perdagangan narkoba tingkat internasional karena tingginya permintaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat angka prevelensi tersebut. Berbagai pengaruh negatif didapatkan dari penyalahgunaan narkoba (BNN, 2022).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pulau Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang rentan akan peredaran narkoba (Idayani dkk, 2020). Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali pada bulan Mei 2021 menungkap adanya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh dua remaja yang dilakukan melalui media sosial. Pelaku mengaku telah menggunakan narkoba bahkan sejak saat masih SMA (Banten, 2021). Dalam kasus lain Polda Bali pada April 2022 juga mengungkapkan terdapat kasus narkoba yang harganya ditaksirnya sampai dengan Rp 56 Miliar. Para tersangka melakukan modusnya dengan menyimpan narkoba tersebut disekitar Kerobokan Kelod, Kuta Utara, Badung dan akan disebar di daerah pariwisata seperti Canggu, Petitenget, Seminyak. Oleh karena banyaknya kejadian penyalahgunaan narkoba yang terjadi, perlu dilaksanakan upada pencegahan dengan deteksi dini (CNN, 2022).

Menurut data (BNN, 2022) menyatakan bahwa *Amphetamine* merupakan salah satu NAPZA yang paling sering disalahgunakan. Pada tahun 2022 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Badung berhasil mengamankan seorang pengedar NAPZA di daerah Kuta Utara. Penggelapan yang ditemukan yaitu NAPZA turunan *Amphetamine* atau pada umumnya disebut dengan nama sabu-sabu sebanyak 645,28 gram.

Amphetamine terus menjadi permasalahan dan penyalahgunaan narkoba terjadi hampir diseluruh Indonesia (Simangunsong, 2015). *Amphetamine* adalah salah satu jenis NAPZA yang turunannya tergolong dalam *Metilendioksimetamfetamina* (MDMA). NAPZA jenis ini dapat mengakibatkan ketergantungan serta merupakan senyawa farmakologis. Namun disisi lain, *Amphetamine* dapat digunakan dalam suatu pengobatan, dimana *Amphetamine*

mempunyai efek stimulant. Caranya dengan melakukan stimulant pada otak dengan meningkatkan kadar dopamine. Pada beberapa negara *Amphetamine* dan *Methamphetamine* digunakan untuk mengatasi kondisi seperti gangguan tidur (narkolepsi), *attention-deficit hyperactivity disorder* (ADHD), obesitas dan lain-lain. Bahkan *Amphetamine* juga dapat diberikan dengan bentuk resep dokter untuk pasien dengan gangguan kejiwaan kormobid yang disertai sosiasi kompleks dan arah ganda. Pada kondisi lain, *Amphetamine* juga disalahgunakan oleh berbagai pihak yang tidak mau bertanggungjawab, hal ini perlu dilakukan pencegahan yang bersifat efektif untuk mencegah hal ini terus terjadi (Annisa, dkk., 2022).

Solusi pencegahan yang efektif dilakukan untuk mengurangi bahaya narkoba pada generasi muda yang salah akan pergaulan dengan cara memberikan berbagai edukasi, bagaimana narkoba dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan berbagai hal penting didalam kehidupan. Pada umumnya juga disebut program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Program ini akan sangat efektif apabila didukung oleh semua pihak, seperti mulai dari pemerintah, instansi, lembaga asosiasi serta masyarakat (Rudi, dkk., 2022)

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, kemudian pada kesempatan ini peneliti akan melaksanakan penelitian tentang “Identifikasi Napza Jenis *Amphetamine* Pada Urine Siswa-Siswi SMK Pariwisata ‘X’ Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023”. Pada penelitian ini akan menggunakan metode *rapid diagnostic test* sebagai skrining awal untuk mendeteksi adanya kandungan senyawa *Amphetamine* pada sampel.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana hasil identifikasi kandungan senyawa *Amphetamine* pada sampel urine siswa-siswi SMK Pariwisata “X” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hasil identifikasi senyawa *Amphetamine* pada sampel urine siswa-siswi SMK Pariwisata “X” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui jumlah urine siswa-siswi kelas XII di SMK Pariwisata “X” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung yang teridentifikasi senyawa *Amphetamine* dengan menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan peneliti selanjutnya serta sebagai bahan acuan mengenai identifikasi senyawa *Amphetamine* dengan metode *Rapid Diagnostic Test*.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bahaya NAPZA dikalangan remaja.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi kepada orang tua beserta guru bahwa penggunaan NAPZA sudah mengarah ke remaja.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada remaja tentang bahaya pemakaian NAPZA, sehingga diharapkan dapat menekan penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 NAPZA

2.1.1 Pengertian NAPZA

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) atau yang pada umumnya dikenal dengan narkoba ialah zat atau obat berbahaya, dimana NAPZA dapat berpengaruh, mengganggu serta menghambat kinerja tubuh, otak hingga psikis. NAPZA dapat menyebabkan adiksi atau yang biasa disebut dengan ketagihan dan juga dependensi yaitu ketergantungan. Dalam dunia kedokteran, NAPZA masih digunakan untuk pengobatan. Namun penggunaan NAPZA harus disertai dengan pengawasan dokter dan indikasi medis, apabila digunakan tanpa indikasi medis dapat merugikan individu itu sendiri, masyarakat luas khususnya generasi muda (Satwanto, 2022).

Menurut Prastidini dkk (2018) NAPZA atau yang dapat disebut narkoba adalah bahan atau zat yang dengan sengaja dimasukkan ke dalam tubuh seringa akan menyebabkan gangguan fisik, psikis, gangguan jiwa dan juga fungsi social. Hal ini disebabkan karena penggunaan NAPZA tanpa indikasi dan pengawasan dokter mampu mempengaruhi susunan saraf pusat otak. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan komplikasi hingga kematian.

2.1.2 Jenis-jenis NAPZA

Menurut Sholihah (2015), ada beberapa jenis NAPZA yang dapat digolongkan menjadi:

1. Narkotika

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 1997, dijelaskan

bahwa narkotika merupakan obat atau zat yang didapatkan dari tanaman ataupun bukan tanaman yang dapat mengakibatkan perubahan kesadaran, mengurangi, bahkan menghilangkan rasa nyeri sampai menyebabkan rasa ketergantungan.

Narkotika dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Golongan I:

Golongan Narkotika ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengakibatkan penggunaanya ketergantungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk terapi. Narkotika golongan ini hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, contohnya yaitu Heroin, Kokain dan Ganja.

b. Golongan II:

Narkotika jenis ini digunakan dalam pengobatan, namun merupakan pilihan terakhir yang dapat digunakan untuk terapi. Narkotika golongan ini dapat mengakibatkan ketergantungan serta bertujuan untuk peningkatan ilmu pengetahuan, contohnya yaitu seperti Petidin dan Morfin.

c. Golongan III:

Pada narkotika ini sering digunakan dalam terapi dan pengobatan, dapat menyebabkan ketergantungan namun dengan kekuatan yang ringan serta digunakan pada proses pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Contohnya seperti: Codein.

2. Psikotropika

Psikotropika menurut Undang-Undang RI No 5 Tahun 1997 merupakan obat atau zat yang bukan bagian dari narkotika, dimana memiliki manfaat spikoaktif yang dapat berpengaruh dalam susunan saraf pusat. Psikotropika dapat mengakibatkan perubahan pada mental bahkan perilaku seseorang. Psikotropika

dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu:

a. Golongan I

Psikotropika golongan I dapat menyebabkan depensi yang sangat kuat sehingga tidak bisa digunakan untuk terapi pengobatan dan hanya digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Contoh dari psikotropika golongan ini yaitu Ekstasi.

b. Golongan II

Psikotropika ini dapat digunakan dalam terapi serta pengobatan namun harus disertai dengan pengawasan dokter dan indikasi medis, memiliki potensi yang kuat menyebabkan ketergantungan serta biasanya digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Contoh Psikotropika Golongan II yaitu *Amphetamine*.

c. Golongan III

Psikotropika golongan ini yang sering digunakan dalam proses terapi pengobatan, dapat menimbulkan sindroma ketergantungan namun dengan potensi yang sedang serta membantu meningkatkan ilmu pengetahuan, contohnya seperti *Phenobarbital*.

d. Golongan IV

Berbeda dengan golongan Psikotropika yang lainnya, golongan IV ini memiliki potensi yang paling ringan dalam menyebabkan ketergantungan, selain itu sering digunakan dalam berbagai pengobatan serta terapi dan digunakan untuk tujuan memperluas ilmu pengetahuan. Contohnya yaitu: *Diazepam* dan *Nitrazepam*.

3. Zat Adiktif Lainnya

Terdapat zat psikoaktif yang tidak termasuk dalam golongan Narkotika dan

juga Psikotropika, yaitu Zat Adiktif lainnya. Ada beberapa hal yang dapat digolongkan dalam zat adiktif lainnya, yaitu:

a. Minuman Alkohol

Minuman beralkohol di dalamnya mengandung zat etanol etil alkohol yang memiliki pengaruh dimana dapat menekan susunan saraf pusat. Minuman yang mengandung alcohol masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, alcohol tergolong berbahaya karena jika digunakan dalam keadaan bersama dengan narkotika ataupun psikotropika dapat memperkuat pengaruh obat atau zat dalam tubuh manusia. Ada beberapa golongan minuman beralkohol, seperti:

- 1) Golongan A yang memiliki kadar etanol sebanyak 1-5%
- 2) Golongan B yang memiliki kadar etanol sebanyak 5-20%
- 3) Golongan C yang memiliki kadar etanol 20-40 %

b. Inhalasi dan Solven

Inhalasi atau gas yang dapat dihirup dan juga solven atau zat pelarut yang mudah menguap yang berupa senyawa organik. Kedua zat adiktif ini banyak dapat dijumpai pada produk rumah tangga. keperluan kantor bahkan sampai dengan pelumas mesin. Contohnya seperti: tiner, membersih cat kuku, lem hingga dengan bensin.

c. Tembakau

Tembakau masih sering digunakan oleh masyarakat karena mengandung zat nikotin. Penggunaan tembakau di masyarakat masih menjadi bagian dari upaya pencegahan, dimana pengguna rokok dan peminum alcohol memiliki potensi yang lebih besar dalam penyalahgunaan NAPZA yang lebih berbahaya.

Bila dibedakan berdasarkan efek yang dapat muncul akibat penggunaan

NAPZA dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Golongan Depresan (*Downer*)

Downer atau golongan depresan ialah NAPZA yang dapat mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Pengguna NAPZA jenis ini dapat menyebabkan rasa tenang, rasa mengantuk, terlelap/tertidur hingga tak sadarkan diri. Contoh dari downer yaitu seperti: Sedative/ penenang, Hipnotik/obat tidur, Tranqualizer/anti cemas dan juga Opoida (Morfin, Heroin dan Codein).

2. Golongan Stimulan (*Upper*)

Upper atau NAPZA golongan stimulan merupakan jenis NAPZA yang dapat meningkatkan kegairahan kerja dan merangsang fungsi tubuh. Tidak hanya itu, para pengguna NAPZA jenis ini akan membuat para pemakainya merasa semangat, segar dan juga merasa lebih aktif dalam melakukan suatu aktifitas. Contoh dari upper yaitu: *Amphetamine* dan juga Kokain.

3. Golongan Halusinogen

NAPZA golongan halusinogen dapat mengakibatkan efek halusinasi, dimana dapat merubah suasana hati atau perasaan dan juga pikiran. Contoh dari golonganhalusinogen yaitu seperti: Kanabis.

2.1.3 Bahaya NAPZA

Menurut (Pasaribu dkk, 2020) bahaya NAPZA dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Bahaya NAPZA menurut efeknya

Beberapa efek berbahaya yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA yaitu seperti halusinogen yang dapat menyebabkan penguannya berhalusinasi yang memiliki sifat merubah perasaan, stimulant yang membuat

suasana hati pengguna merasa senang serta gembira dengan kurun waktu yang singkat dan sementara, lalu ada depresi yang dapat membuat pengguna tak sadarkan diri dan juga adiktif yang membuat pengguna kecanduan hingga melakukan berbagai cara berbahaya dan merugikan untuk mendapatkan NAPZA tersebut.

2. Bahaya NAPZA menurut jenisnya

Berdasarkan jenisnya, NAPZA dapat menimbulkan depresi berat, apatis, kelelahan, malas bergerak, dan gembira yang berlebihan, gugup hingga gelisah, detak jantung yang bertambah cepat, rasa percaya diri hingga tekanan darah yang meningkat, keringat dingin, mual hingga muntah dan juga turunnya berat badan yang disebabkan karena hilangnya rasa nafsu makan.

2.1.4. Ciri-ciri Umum Pengguna NAPZA

Ciri-ciri seseorang yang menyalahgunakan narkoba cenderung sulit diketahui. Hal ini dikarenakan pengguna akan berusaha berbagai cara untuk menyembunyikan bukti ataupun tanda-tanda penggunaan bahan terlarang tersebut. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari fisik atau perilakunya, contohnya perubahan yang dapat dirasakan seseorang yang menyalagunakan NAPZA yaitu seperti badan terlihat lebih kurus, kulit pucat, mata menjadi merah dan kering, pupil membesar, cenderung mudah lelah dan kurang prima, emosi yang kurang stabil dan masih banyak lainnya (BNN, 2022).

2.1.5. Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Menurut Pandiangan (2019) secara umum dampak negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan NAPZA dapat dilihat dari fisik, psikis bahkan sosial seseorang yaitu seperti:

a. Dampak Fisik :

Dampak fisik yang dapat terjadi karena penyalahgunaan NAPZA yang dapat terjadi yaitu terjadinya banyak menyebabkan gangguan kesehatan pada tubuh pengguna, contohnya yaitu:

1. Terjadinya gangguan pada sistem neurologis atau syaraf, seperti contohnya gangguan kesadaran, halusinasi, bahkan hingga kejang-kejang.
2. Gangguan yang terjadi pada kardiovaskuler atau jantung dan pembuluh darah. Contohnya yaitu seperti infeksi akut yang terjadi pada otot jantung.
3. Gangguan yang terjadi pada dermatologis (kulit), seperti abses, eksim dan juga alergi.
4. Gangguan selanjutnya terjadi pada pulmoner atau paru-paru seperti contohnya kesulitan saat bernafas hingga pengerasan pada jaringan paru-paru.
5. Terjadinya gangguan pada reproduksi, seperti penurunan fungsi reproduksi (testosterone, progesterone, estrogen), berubahnya siklus menstruasi pada wanita hingga amenorrhoe atau kondisi dimana tidak terjadinya menstruasi.
6. Selain itu, pengguna NAPZA yang tidak disertai anjuran dan resep dokter dapat menyebabkan sakit kepala, mual hingga muntah, pengecilan hati, kesulitan tidur hingga kekurangan gizi,
7. Penyakit lain yang dapat ditimbulkan dari penggunaan NAPZA yang digunakan dengan jarum suntik secara bergiliran yaitu hepatitis B, hepatitis C bahkan hingga HIV/AIDS.
8. Tidak hanya gangguan penyakit, penyalahgunaan narkoba yang melampaui batas dapat bersifat fatal yaitu terjadinya kematian.

b. Dampak Psikis

Dampak psikis yang dapat terjadi akibat penyalahgunaan NAPZA yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan mental, emosional dan gangguan perilaku yang berlebihan.
2. Terjadi gangguan persepsi, daya pikir dan emosi
3. Berkurangnya kepercayaan diri, bersikap apatis, selalu berkhayal dan penuh curiga.
4. Lamban saat bekerja, ceroboh dan tegang yang disebabkan oleh kurangnya konsentrasi serta perasaan yang tertekan.
5. Bersikap brutal dan ganas diluar kesadaran
6. Cenderung dapat menyakiti diri sendiri, stress, depresi hingga bunuh diri apabila tidak mendapatkan NAPZA itu Kembali.

c. Dampak Sosial

Berikut ini merupakan contoh dari dampak sosial yang terjadi akibat penyalahgunaan NAPZA:

1. Terjadinya gangguan emosional, dimana hal ini dapat mengganggu saat seseorang yang berada di lingkungan sekolah, pekerjaan dan juga kemasyarakatan.
2. Penurunan kemampuan kerja karena kurangnya fokus diri.
3. Bersikap anti sosial sehingga hubungan dengan orang terdekat merenggang sampai dikucilkan oleh masyarakat karena dapat mengajarkan berbagai hal negatif.

2.2 *Amphetamine*

2.2.1 *Pengertian Amphetamine*

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1997, Napza psikotropika golongan II yang paling banyak dikenal dimasyarakat yaitu *Amphetamine*. Pada umumnya *Amphetamine* lebih dikenal sebagai sabu-sabu. Menurut (Annisa, dkk., 2022) salah satu zat yang berbahaya hingga dapat menimbulkan rasa kecanduan adalah *Amphetamine*. Namun disisi lain, *Amphetamine* dapat digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan diawasi serta menggunakan resep dokter. Pada umumnya, penganatan yang menggunakan *Amphetamine* dalam pengobatannya yaitu kelas *d-amphetamine* dan *metamphetamine*. Penggunaan *Amphetamine* dalam suatu pengobatan telah digunakan oleh banyak negara, hal ini karena *Amphetamine* dapat membantu dalam mengobati penyakit seperti ADHD (*attention-deficit hiperactive disorder*), obesitas, narkolepsi hingga gangguan mental. Hal ini salah satunya disebabkan karena penggunaan dan efek yang diberikan oleh *Amphetamine* tergolong cepat.

Penggunaan NAPZA jenis *Amphetamine* ini dapat dengan cara disuntikan dan juga dihisap. Nama lain dari *Amphetamine* adalah speed, dimana speed ini merupakan bentuk lain dari sediaan *Amphetamine* yang berbentuk serbuk. *Amphetamine* yang memiliki bentuk serbuk dengan kejernihan yang rendah dan dijual dengan satuan gram ataupun ons. Bentuk lain dari *Amphetamine* yaitu berupa pil. Penggunaan pil ini dapat diminum langsung, dihaluskan untuk dihidup serta dilarutkan dengan menggunakan air yang kemudian diinjeksi ke dalam tubuh dengan menggunakan spuit atau jarum suntik (Triswara, dkk., 2017).

2.2.2 Efek penggunaan *Amphetamine*

NAPZA jenis *Amphetamine* dapat merangsang sistem saraf pusat serta perifer. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biogenik yang mampu menghambat kembali neurotransmitter tertentu. *Amphetamine* mampu meningkatkan aktivitas *neurotransmitter dopamine* dan *norepinefrin*, disamping itu mendorong pelepasan epinefrin, serotonin serta histamin. Sifat *Amphetamine* yaitu mampu larut dalam lemak. Serotone yang meningkat dapat menyebabkan hipertermia serta mempengaruhi hipotalamus. Pada sistem syaraf pusat dopamine akan meningkat yang akan menyebabkan psikosis, efek euphoria dan gangguan pergerakan lainnya. Toksisitas yang disebabkan oleh *Amphetamine* yaitu seperti kejang akibat kematian neuron. Hal ini disebabkan oleh interaksi antara *Amphetamine* dan reseptor NMDA. Bahkan *Amphetamine* dapat menyebabkan jantung berdenyut lebih kencang dari normal (takikardia) dan juga hipertensi (Puspita Sari, dkk., 2020).

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia dari 10 hingga 18 tahun. Menurut (Diananda, 2019) masa remaja merupakan masa dimana seorang akan mengalami proses pertumbuhan, perubahan dan perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang terjadi pada fisik dan juga mental. Berikut ini merupakan tahapan perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:

1. Pra Remaja (pada umur 11-13 atau 12-14 tahun)

Pada fase pra remaja merupakan fase yang sangat pendek, dimana umumnya akan dialami selama kurang lebih satu tahun. Pada fase ini seorang individu akan mengalami perkembangan fungsi-fungsi pada tubuhnya karena suatu perubahan. Contohnya seperti perubahan hormonal yang akan menyebabkan suasana hati dapat berubah dengan cepat dan tak terduga. Remaja yang mengalami fase ini akan berfikir reflektif tentang apa yang orang lain pikirkan tentangnya.

2. Remaja Awal (pada umur 13 atau 14-17 tahun)

Fase remaja awal merupakan suatu fase dimana akan terjadi banyak perubahan dengan cepat serta mencapai pada puncaknya, seperti ketidakseimbangan emosional. Pada fase ini, remaja akan cenderung mencari tau identitas diri, mulai berhak untuk membuat keputusannya sendiri, memiliki pemikiran yang logis, abstrak serta idealis.

3. Remaja Lanjut (pada umur 17-20 atau 21 tahun)

Fase remaja lanjut akan lebih ingin dirinya menjadi pusat perhatian, lebih ingin menonjol dari orang di lingkungannya. Namun caranya akan berbeda dengan remaja awal. Pada fase ini, remaja akan memiliki semangat dan energi yang lebih besar untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berusaha memantapkan posisi dan identitas diri serta mencapai keseimbangan emosional.

2.3.2 Faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada remaja

Penyalahgunaan NAPZA rentan terjadi pada usia remaja. Hal ini disebabkan karena tingkat emosi serta mental remaja masih sangat labil, sehingga akan lebih mudah terpengaruh berbagai perilaku yang menyimpang. Remaja akan

cenderung memiliki rasa penasaran dan ingin tahu mengenai NAPZA, sehingga akan mendorong rasa ingin mencobanya (Prastidini dkk, 2018).

Menurut (Sembiring, dkk., 2019) terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang menyalahgunakan NAPZA yaitu:

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dimana dapat berupa aspek kepribadian dan kecemasan. Ada beberapa faktor internal yang dapat mendukung penyalahgunaan NAPZA, yaitu:

1. Individu

Beberapa individu yang secara sadar menggunakan NAPZA, namun disisi lain ada yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar bahkan beberapa orang juga dijebak dalam penyalahgunaan NAPZA tersebut. Berbagai alasan muncul saat seseorang menggunakan NAPZA yaitu seperti:

- a) Rasa ingin tahu, mulai coba-coba dan sekedar ikut-ikutan
- b) Keinginan untuk terlihat gaya dibandingkan dengan yang lainnya
- c) Rasa solidaritas dengan kelompok ataupun komunitas
- d) Penghilang rasa sakit dan keinginan melarikan diri dari masalah
- e) Ingin terlihat hebat karena melakukan perbuatan yang menentang hukum.

2. Faktor Keluarga

Salah satu faktor penyalahgunaan NAPZA yang utama yaitu faktor keluarga. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga baik antara kedua orang tua, orang tua dengan anak dan lain sebagainya dapat memudahkan terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan NAPZA. Faktor yang

mendukung terjadinya kejadian penyalahgunaan NAPZA dalam keluarga, diantaranya yaitu:

- a) Orang tua yang sedikit permisif atau selalu menuruti keinginan anaknya
- b) Tuntutan orang tua baik dibidang akademis maupun non akademis
- c) Terlalu mengatur dan tidak memberikan pengawasan yang tepat terhadap anak
- d) Kurangnya komunikasi
- e) Ketidakharmisan orang tua yang dapat menyebabkan anak menjadi stress

3. Faktor Agama

Faktor internal lainnya yaitu merupakan faktor agama. Kebutuhan spiritual merupakan salah satu unsur pokok dalam diri manusia yang wajib dipenuhi. Norma-norma yang ditanamkan melalui agama dapat membentuk sikap dan pribadi baik. Melalui norma-norma agama, akan menunjukkan mana hal yang dibenarkan serta hal-hal yang dilarang dengan jelas. Hal ini dikarenakan lembaga keagamaan merupakan salah satu kontrol sosial.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Berikut ini merupakan faktor eksternal yang dapat mendorong penyalahgunaan NAPZA yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Berada pada lingkungan yang bersifat individualistik atau lebih cenderung kurang peduli dengan keadaan orang lain dapat mengakibatkan banyaknya individu yang juga kurang peduli terkait dengan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekitarnya. Faktor ini dapat didukung oleh tempat,

kesempatan dan dituasi yang dialami orang tersebut. Misalnya seperti tempat-tempat hiburan malam, tempat rekreasi, bahkan lingkungan pariwisata yang menjadi tempat peredaran barang terlarang dan berbahaya tersebut.

2. Faktor Ekonomi

Tingkat pengangguran yang tinggi serta sulitnya mencari pekerjaan memasih terus menjadi masalah di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran dapat melakukan tindakan kejahatan karena kebutuhan ekonomi yang mendesak.

2.4 Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Peranan dalam penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA tidak hanya menjadi tanggungjawab orang tua ataupun guru di lingkungan sekolah, namun menjadi tanggungjawab kita bersama. Penagggulan dan pencegahan ini akan terlaksana optimal apabila seluruh pihak ikut bekerjasama dalam pemberantasan penyalahgunaan NAPZA. Langkah awal yang dapat dimulai yaitu melalui optimalisasi peranan keluarga dalam pengawasannya (Dewi, 2022). Menurut (Budiyarto, dkk., 2017) selain langkah awal dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui keluarga, ada beberapa cara untuk mendukung peran keluarga, yaitu antara lain seperti:

1. Pendekatan Agama

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pemberantasan tindak kejahatan. Pendidikan agama akan selalu menanamkan ajaran yang baik, tidak memandang agama apa yang dianut oleh individu tersebut. Setiap agama akan mengajari umatnya untuk melakukan segala ajaran

yang baik tanpa merusak dirinya, masa depannya ataupun kehidupannya. Mengingat nilai-nilai yang diajarkan pada agama yang diyakini perlu dilakukan pula pada seseorang yang sudah terlanjur menjadi pemakai atau pengedar NAPZA. Hal ini diharapkan agar agar individu yang melakukan hal menyimpang akan kembali pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran agamanya.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis akan berjalan lebih baik pada seseorang yang telah terlanjur menggunakan ataupun melakukan penyebaran NAPZA apabila mengetahui kepribadian individu tersebut, apakah masuk dalam kategori pribadi yang terbuka (ekstrovert), pribadi tertutup (introvert) ataupun pribadi yang sensitif. Pada sisi lain, pendekatan melalui psikologis untuk seseorang yang belum mengetahui ataupun menyalahgunakan NAPZA ini akan lebih cenderung diberikan nasihat-nasihat sesuai dengan karakter individu masing-masing.

3. Pendekatan Sosial

Bagi individu yang tidak ataupun sudah menjadi pemakai ataupun pengedar NAPZA. Melalui pendekatan ini akan mamou menciptakan lingkungan yang positif. Langkah sederhana yang dapat dilakukan yaitu seperti menjalin komunikasi, bersikap jujur serta terbuka dan bersikap.

2.5 Urine

Menurut (Naid, dkk., 2014) urine merupakan suatu cairan sisa metabolisme yang kemudian akan diekskresikan oleh ginjal lalu dikeluarkan melalui proses urinari. Pada proses eksresi urine, ginjal akan menyaring serta membuang sisa-sisa

melekul demi menjaga hemostasis cairan yang ada pada tubuh. Pemeriksaan dengan menggunakan sampel urine dapat mendeteksi berbagai parameter penunjang diagnosa.

Pemeriksaan NAPZA lebih sering menggunakan sampel urine, hal ini dikarenakan ketersediaan urine yang ada dalam jumlah besar. Penggunaan spesimen urine dalam pemeriksaan NAPZA akan lebih mudah, karena urine dapat mendeteksi kadar obat dalam jumlah besar. Selain itu spesimen urine memiliki kelebihan yaitu pengambilannya yang dapat dilakukan oleh bukan tenaga medis. Urine memiliki sifat matriks stabil serta dapat disimpan dalam keadaan beku tanpa merusak integritasnya. NAPZA dalam urine sudah dapat dideteksi setelah 24 jam dari waktu pemakaian. Jika menggunakan spesimen darah memerlukan waktu 3 x 24 jam dari waktu pemakaian dan 4 x 24 jam untuk menganalisa NAPZA dengan menggunakan spesiemen rambut (Putri, dkk., 2020).

2.6 Pemeriksaan NAPZA

Menurut Indriati (2015) pemeriksaan NAPZA dapat dibagi menjadi dua yaitu pemeriksaan skrining dan juga konfirmatori.

1) Pemeriksaan Skrining

Pemeriksaan awal NAPZA dengan golongan yang besar dengan hasil presumtif positif dan negatif dilakukan dengan pemeriksaan skrining. Pemeriksaan ini memiliki keunggulan yaitu mendapat hasil yang cepat, sensitive, murah serta tingkat presisi dan akurasi yang bisa diterima. Namun disisi lain kekurangan dari pemeriksaan skrining NAPZA yaitu hasil yang didapatkan kurang spesifik yang dapat menyebabkan hasil positif palsu. Metode *immunoassay* menggunakan strip test dengan prinsip reaksi antigen dan

antibodi secara kompetisi masih menjadi pemeriksaan yang sering dilakukan. Hal ini dikarenakan pemeriksaan skrining dapat dilakukan didalam maupun diluar laboratorium.

2) Pemeriksaan Konfirmasi

Pemeriksaan konfirmasi merupakan pemeriksaan yang akan dilakukan apabila hasil spesimen yang diperiksa pada hasil pemeriksaan skrining mendapatkan hasil positif. GC/MS (*Gas Chromatography/Mass Spektrometry*) merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pemeriksaan konfirmasi ini. Kelebihan metode GC/MS dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis NAPZA yang digunakan secara spesifik serta tidak dapat bereaksi silang dengan substansi lainnya. Namun kekurangannya yaitu saat pemeriksaan membutuhkan waktu yang lama dengan biaya dan keterampilan yang tinggi.

2.7 Tahapan Pra Analitik

Serangkaian tahapan di laboratorium dapat dibagi menjadi tiga yaitu pra analitik, analitik dan pasca analitik. Pra analitik merupakan tahapan yang paling kompleks dan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi. Tingkat kesalahan pada tahap pra analitik tidak dapat diabaikan begitu saja, karena mampu berpengaruh pada hasil laboratorium sebanyak 60-70%. Adapun tahapan pra analitik yaitu persiapan pasien, proses pengambilan spesimen, transportasi sampel, penerimaan dan pelabelan sampel, dan penyimpanan sampel (Wijayati, dkk., 2021).

2.7.1 Persiapan Pasien

Persiapan pasien merupakan salah satu tahapan pra analitik. Pada umumnya tahapan ini dimulai dari melakukan komunikasi pada pasien agar mengurangi

terjadinya kesalahan saat proses pengambilan spesimen urine. Proses pengambilan sampel urine dilakukan sendiri oleh pasien di kamar mandi. Dengan adanya komunikasi dengan pasien sebelum proses pengambilan sampel diharapkan agar sampel yang diambil dapat mengurangi kesalahan akibat persiapan pasien.

2.7.2 Pemberian Identitas Spesimen

Prosedur penting lainnya yang wajib dilakukan yaitu pemberian identitas pasien pada wadah spesimen. Pemberian identitas ini berisi nama pasien, nomor rekam medis, tanggal lahir pasien dan juga tanggal serta jam pengambilan spesimen. Bila terjadi kesalahan saat pemberian identitas pasien ataupun identitas tertukar dapat berakibat fatal dan menyebabkan kerugian pada pasien.

2.7.3 Pengambilan Spesimen

Pengambilan spesimen harus dilakukan secara benar dan memenuhi kriteria, serta kebutuhan pemeriksaan laboratorium dengan memperhatikan beberapa hal seperti:

1. Waktu pengumpulan spesimen
2. Volume spesimen
3. Cara pengambilan spesimen
4. Lokasi pengambilan
5. Peralatan pengambilan spesimen yang memenuhi standar

2.7.4 Pengolahan Spesimen

Waktu pemeriksaan spesimen harus dilakukan dengan segera dari waktu pengumpulan spesimen. Penundaan pemeriksaan spesimen tidak boleh lebih dari 2 jam, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan hasil dan menjadi sumber kesalahan pada pemeriksaan laboratorium.

2.7.5 Penyimpanan Spesimen

Apabila spesimen tidak segera diperiksa, spesimen dapat disimpan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan, antikoagulan/pengawet untuk spesiemen serta wadah dan stabilitas sampel agar tidak mempengaruhi hasil pemeriksaan.

2.8 Tahapan Analitik

Tahapan analitik yaitu suatu tahapan yang dilakukan setelah proses pra analitik, dimana pada tahap ini merupakan tahap pemeriksaan suatu sampel. Adapun beberapa berupa kalibrasi alat, proses pemeriksaan spesimen, pengawasan terhadap ketelitian dan ketepatan. (Yaqin, dkk., 2015).

2.9 Tahapan Pasca Analitik

Tahapan pasca analitik merupakan tahapan terakhir dari suatu pemeriksaan laboratorium. Pada tahapan ini meliputi pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan (Yaqin, dkk., 2015).

Pada pemeriksaan strip tes NAPZA memiliki interpretasi yang berbeda dengan strip tes lainnya, dimana hasil positif akan ditunjukkan dengan adanya satu garis pada test dan hasil negatif ditunjukkan dengan terbentuknya dua garis pada strip tes. Hal ini dikarenakan bila hasil positif diakibatkan oleh adanya kandungan NAPZA dalam urine yang menyebabkan terjadinya kompetisi obat dan menjenuhkan semua sisi pengikat antibodi pada strip test. Sementara pada hasil negatif akan menghasilkan warna merah karena tidak terjadi kompetensi pada obat. Hal ini dikarenakan kesadaran dari siswa-siswi akan bahaya NAPZA serta didukung oleh lingkungan dan pergaulan yang baik. Faktor sekolah juga memiliki peranan penting, dimana pada umumnya remaja akan disibukan oleh berbagai

kegiatan seperti belajar, praktik kerja lapangan, serta ekstrakurikuler sehingga remaja terjauh dari hal negatif seperti penyalahgunaan NAPZA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui, menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil serta berbagai fakta yang ada di lapangan (Yanita, 2016).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel pemeriksaan NAPZA telah dilakukan pada salah satu SMK Pariwisata “X” di wilayah Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan sampel serta penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok yang berasal dari objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang kemudian akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII di SMK “X” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung sejumlah 320 siswa-siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang dapat mewakili populasi itu sendiri. Apabila jumlah sampel kurang dari 100 orang sebaiknya digunakan secara keseluruhan. Namun apabila populasi melebihi dari 100 orang, maka pengambilan sampel diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini sampel merupakan responden sejumlah 10% dari populasi yaitu sebanyak 32 sampel. Pengambilan sampel telah menggunakan metode random sampling dengan mengambil satu kelas untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini telah didukung dengan adanya Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoka atau yang biasa disingkat dengan KSPAN.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*.

3.4 Alat dan Bahan Sampel

3.4.1 Alat

1. Pot urine
2. Handscoon
3. Masker
4. Label

3.4.2 Bahan

1. Urine
2. Strip test *Amphetamine*

3.5 Prosedur Kerja

Metode yang telah digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *strip test* untuk skrining NAPZA.

3.5.1 Pra analitik

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pemeriksaan
2. Mencuci tangan sesuai dengan baik dan benar
3. Menggunakan APD sesuai standar
4. Menjelaskan pada pasien terkait prosedur yang akan dilakukan
5. Menjelaskan kepada pasien terkait prosedur pengambilan sampel urine ke dalam pot urine yang telah disediakan
6. Memberi label pada pot urine

3.5.2 Analitik

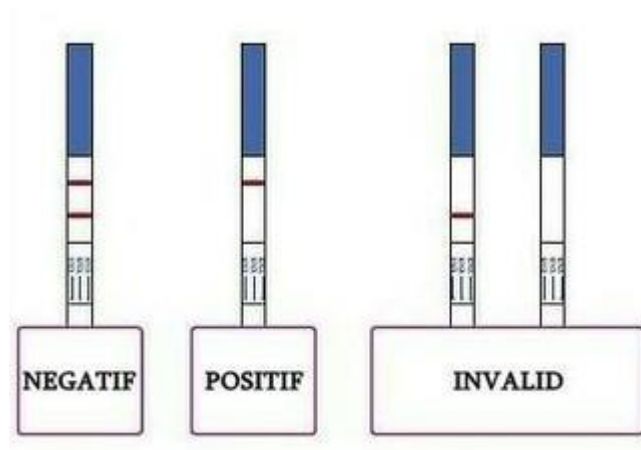
1. Membuka strip test dan mencelupkannya secara vertical ke dalam urine hingga garis batas selama 10-15 detik
2. Tempatkan strip test pada bidang datar
3. Membaca hasil strip test setelah 5-10 menit.

3.5.3 Pasca analitik

1. Mencatat dan mengumpulkan seluruh data hasil pemeriksaan strip test yang telah dilakukan
2. Melepas APD sesuai dengan standar
3. Mencuci tangan dengan baik dan benar

3.6 Interpretasi Hasil

1. Hasil Positif (+) ditunjukkan dengan terlihatnya 1 garis pada control setelah proses pencelupan strip test pada sampel
2. Hasil Negatif (-) ditunjukkan dengan terlihatnya 2 garis pada test dan control setelah proses pencelupan strip test pada sampel
3. Hasil Invalid ditunjukkan apabila tidak terbentuknya garis sama sekali setelah proses pencelupan strip test pada sampel ataupun terbentuknya 1 garis pada test.



Gambar 1 Interpretasi Hasil

(Sumber : (Handoyo, 2021)

3.7 Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti telah disajikan dalam bentuk tabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Berdasarkan Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 yaitu didapatkan sampel siswa-siswi SMK Pariwisata sebanyak 32 orang.

Tabel 4. 1 Hasil Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Presentase (%)
A. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	41%
Perempuan	19	59%
Total	32	100%
B. Usia		
<18 Tahun	19	59%
≥18 Tahun	13	41%
Total	32	100%
C. Memperoleh Informasi Terkait NAPZA		
Baik	17	53%
Kurang Baik	15	47%
Total	32	100%
D. Fase Konsumsi Obat tertentu		
Iya	0	0%
Tidak	32	100%
Total	32	100%
E. Kasus Penyalahgunaan NAPZA Di Lingkungan Responden		
Pernah	4	12,5%
Tidak Pernah	28	87,5%
Total	32	100%

Tabel 4. 2 Hasil Pemeriksaan *Amphetamine*

Hasil Pemeriksaan <i>Amphetamine</i>	n	Presentase (%)
Positif	0	0%
Negatif	32	100%
Total	32	100%

4.2 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang jenis kelamin responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan presentase 59% dan responden laki-laki sebanyak 41%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, dkk (2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin peserta atau responden pada penelitian yang dilakukan pada siswa di SMAN 7 Denpasar, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 12 orang (60%) dan responden laki-laki berjumlah 8 orang (40%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk (2017) hasil yang sama juga didapatkan bahwa mayoritas jumlah peserta didik perempuan di SLTA Bali lebih banyak dari pada laki-laki. Berdasarkan data serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa mayoritas peserta didik di SLTA cenderung berjenis kelamin perempuan. Pada era globalisasi ini laki-laki dengan perempuan memiliki kodrat yang sama dan juga setara. Begitu pula dengan pergaulan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan hampir sama, sehingga pembentukan karakter seseorang akan berdampak dari pola asuh orang tua.

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang usia responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah <18 Tahun dengan presentase 59% dan responden berusia kurang dari ≥ 18 Tahun dengan presentase 41%. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, dkk (2022) dimana remaja SMA yang memiliki rentang usia kurang dari 18 hingga 20 tahun memiliki kecenderungan lebih kecil dari rentang usia diatas 20 tahun. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Budyanra, dkk (2021) pada remaja di Indonesia yang mendapatkan hasil remaja yang lebih jarang melakukan penyalahgunaan NAPZA berada pada rentang usia kurang dari 19 tahun. Berdasarkan data serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa rentang usia rata-rata 18 tahun melakukan penyalahgunaan NAPZA lebih kecil daripada remaja yang sudah menginjak usia diatas 21 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 4.1 tentang responden yang mendapatkan informasi terkait NAPZA diketahui bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi yang baik tentang NAPZA dengan presentase 53% dan yang kurang baik sebanyak 47%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Friyatama (2015) yang menyatakan bahwa remaja yang mendapatkan informasi NAPZA yang baik lebih banyak daripada remaja yang tidak mendapatkann informasi NAPZA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2019) diperoleh hasil yang sama dimana mayoritas remaja memiliki informasi yang baik terkait NAPZA. Berdasarkan data serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa pemahaman akan pentingnya pengetahuan akan bahaya penyalahgunaan NAPZA juga dapat membantu memperkuat mental dan keyakinan siswa untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA di lingkungan pergaulan. Pengetahuan serta bimbingan yang baik dari orang tua merupakan faktor pendukung yang tepat dari terbentuknya benteng diri dari pengaruh penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang fase konsumsi obat tertentu responden diketahui bahwa seluruh responden tidak sedang mengonsumsi obat tertentu dengan presentase 100%. Hal ini sejalan dengan data pada Kemenkes (2023) yang menyatakan bahwa beberapa jenis obat dapat berpengaruh pada hasil pemeriksaan NAPZA, seperti jenis *Amphetamine*. Obat yang dapat menyebabkan hasil positif palsu yaitu seperti obat flu atau obat yang mengandung *pseudoephedrine*, *phenylephrine*, *propranolol*, *atenolol* *levodopa* dan *ephedrine* serta obat penurun asam lambung yang mengandung *ranitidine*. Data yang sejalan juga ditemukan pada BNN (2021) yang menyatakan bahwa faktor positif palsu NAPZA yaitu dikarenakan responden sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu dari dokter ataupun baru saja melakukan operasi dan juga operasi. Berdasarkan dari data-data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SMK Pariwisata “X” di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tidak ada penyebab obat-obatan yang dapat menyebabkan terjadinya hasil positif palsu pada pemeriksaan *Amphetamine*.

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang kasus penyalahgunaan NAPZA di lingkungan responden diketahui bahwa sebagian besar responden di lingkungannya tidak pernah terjadi dengan presentase 87,5% dan yang di lingkungannya tidak pernah terjadi penyalahgunaan NAPZA dengan presentase 12,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurmaya (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyalahgunaan NAPZA ditentukan oleh faktor lingkungan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2019) menunjukkan dimana lingkungan memberikan faktor dan pengaruh yang besar pada penyalahgunaan NAPZA. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti

berkesimpulan bahwa kondisi lingkungan sosial yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik pula yang kemudian didukung oleh lingkungan tempat tinggal, sekolah serta keluarga. Ketika remaja memiliki lingkungan yang rawan akan hal yang bersifat negatif seperti penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan pengaruh yang buruk pada remaja.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 tentang hasil pemeriksaan *Amphetamine* diperoleh hasil negatif pada siswa-siswi SMK Pariwisata “X” di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dengan presentase 100%. Hal sejalan juga ditemukan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yasa, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pemeriksaan NAPZA di salah satu SMA “X” di Kabupaten Badung mendapatkan hasil 100%. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022) yang telah terlaksana pada remaja di Denpasar Barat ditemukan hasil 100% negatif. Berdasarkan data serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa kesadaran dari siswa-siswi akan bahaya NAPZA serta didukung oleh lingkungan dan pergaulan yang baik menyebabkan terjauhnya peserta didik dari penyalahgunaan NAPZA. Faktor sekolah juga memiliki peranan penting, dimana pada umumnya remaja akan disibukan oleh berbagai kegiatan seperti belajar, praktik kerja lapangan, serta ekstrakurikuler sehingga remaja terjauh dari hal negatif seperti penyalahgunaan NAPZA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil 100% negatif atau tidak terdapat kandungan NAPZA jenis *Amphetamine* pada seluruh sampel responden.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk lebih rutin melaksanakan program atau kegiatan sosialisasi terkait cara pencegahan serta bahaya penyalahgunaan NAPZA.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan serta melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A, R S Haqi, dan R Ariani. 2019. "Penyuluhan Remaja Anti Narkotika dan Psikotropika." *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya ...* 03(04): 300–302. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/3824/2893>.
- Annisa, Bunga Nur, Indah Laily Hilmi, dan Salman Salman. 2022. "Penyalahgunaan Amfetamin Dan Dampak Pengguna Terhadap Kesehatan Dan Sosial : Literature Review." *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal* 5(1): 107–14.
- Arikunto, S. 2013. *Prodesur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banten, Antara. 2021. "BNN ungkap penyalahgunaan narkotika oleh dua remaja di Bali lewat medsos." 2021. <https://banten.antaranews.com/berita/166962/bnn-ungkap-penyalahgunaan-narkotika-oleh-dua-remaja-di-bali-lewat-medsos> (November 25, 2022).
- BNN. 2021. "Tidak Mengonsumsi Narkotika Tapi Hasil Positif?" <https://jatim.bnn.go.id/tidak-mengonsumsi-narkotika-tapi-hasil-positif/>. 2022. "Indoensia Drugs Report 2022." 2022.
- Budiyarto, Pranawa.B, Mardiyanto. 2017. "Optimalisasi Pengungkapan Kasus Narkotika Di Wilayah Hukum Polres Boyolali (Studi Kasus Pengungkapan Peredaran Narkotika Jenis Shabu-Shabu Di Wilayah Hukum Polres Boyolali)." *Jurnal Bedah Hukum* 1(April 2017): 28–40.
- Budyandra, Budyandra, Putri, Sahara Sabilah. 2021. "Determinan Status Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Di Indonesia Tahun 2017." *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1): 571–81. Real in Nursing Journal (RNJ)%0AResearch of Education and Art Link in Nursing Journal h.
- Chairunnisa Milna, Miskah Afriani, & Muhammad Ancha Sitorus. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder Srpjmn Tahun 2017)." 5(2): 86–94.
- CNN. 2022. "Polda Bali Bongkar Kasus Narkotika dengan Barbuk Senilai Rp56M Baca artikel CNN Indonesia 'Polda Bali Bongkar Kasus Narkotika dengan Barbuk Senilai Rp56M.'" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412142758-12-783750/polda-bali-bongkar-kasus-narkotika-dengan-barbuk-senilai-rp56m>. (November 26, 2022).
- Dewi Diana Paramata, Masra Latjompoh. 2022. "Edukasi Bahaya Narkotika Bagi Masyarakat Desa Tolongio Kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo Utara." *jurnal Sibermas*.
- Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal Istighna* 1(1): 116–33.

- Friyatama, Mahardika, Hardjono, dan Arsita Eka Prasetyawati. 2015. "Hubungan Antara Pengetahuan tentang NAPZA dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang." *CNR-ISTI technical report* 3(2): 356–69.
- Gia Budi Satwanto, Yuli Trisnawati. 2022. "Identifikasi Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Smk Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021." *Bina Cipta Husada* 18.
- Handoyo, Patri. 2021. "Arti Dua Garis Merah di Alat Tes Narkoba." <https://rumahcemara.or.id/arti-dua-garis-merah-di-alat-tes-narkoba/>.
- Idayani, Sri, dan Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri. 2020. "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Penggunaan Napza Jenis Amphetamin Pada Mahasiswa Perhotelan Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar Tahun 2019." *Bali Medika Jurnal* 7(1): 138–45.
- Indriati, Agnes Rengga. 2015. "Pemeriksaan Laboratorium Patologi Klinik Narkoba ‘ Urinary Drugs Testing .’" *Dept. Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/ RS Hasan Sadikin Bandung*: 5–6.
- Kemendes, Republik Indonesia. 2023. "Pemeriksaan Narkoba dari Spesimen Urin Menggunakan Metode Imunokromatografi." https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2245/pemeriksaan-narkoba-dari-spesimen-urin-menggunakan-metode-imunokromatografi.
- Melati, Rima. 2014. "Perilaku Sosial Remaja Putri Penyalah Guna Narkoba Di Perumahan Btn Manggar." : 0–17.
- Naid, Tadjuddin, Fitriani Mangerangi, dan Hanifah Almahdaly. 2014. "Pengaruh Penundaan Waktu Terhadap Hasil Urinalisis Sedimen Urin." *Jurnal Ilmiah As-Syifaa* 6(2): 212–19.
- Nurmaya, Alya. 2016. "Psikologi Pendidikan dan Konseling." *Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)* 2(1): 26–32.
- Pandiangan, Hendri Jayadi, dan Poltak Siringoringo. 2019. "Bahaya Narkoba Dalam Prespektif Hukum Pidana Indonesia Sebagai Pengembangan Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Indonesia." *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 1(2): 154–78.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, Agrasadya, Nina Shabrina, dan Krisnaldy. 2020. "Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 177–80.
- Prastidini, Tri, Tetti Solehati, dan Mira Trisyani Koeryaman. 2018. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Napza Di Sma Negeri 16 Bandung." *Jurnal Ilmiah Manuntung* 4(2): 143.
- Priherdityo, Endro. 2016. "Benda sehari-hari Bisa Hasilkan Tes Narkoba Positif."

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20161121134018-255-174107/benda-sehari-hari-bisa-hasilkan-tes-narkoba-positif>.

- Puspita Sari, Yulia, Corresponding Author, dan Pendidikan Dokter. 2020. *Efek Penyalahgunaan Neuroenhancement*. <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Putri, Mardiana Prasetyani, Muh. Shofi, Ayu Sakti Rahmania, dan Mely Purnadianti. 2020. "Identifikasi Analgesik Narkotik pada Sampel Urin Pasien Pasca Bersalin Caecar di RSB Nirmala Kediri." *Sintesis* 1(2): 60–66. <http://jurnal.iik.ac.id/index.php/journalsintesis/article/view/12>.
- Putri, Ni Luh Nova Dilisca Dwi et al. 2022. "Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Napza Serta Pengenalan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan Napza Pada Kelompok Siswa Peduli Aids Dan Narkoba Di Sman 7 Denpasar." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1(8): 1357–65.
- Putri, Ni Luh Nova Dilisca Dwi dan Sri Idayani. 2022. "Identifikasi Amphetamin, Marijuana, Dan Morphin Pada Urine Remaja Di Wilayah Denpasar Barat." *Media Bina Ilmiah* 17(2): 185–90.
- Rudi Candra, Tantimin, Muhammad Wildan Riyansyah, Retno Andarini, Sofia, Dwinta Sugandi, Salsa Siti Ainabila, Moehammad Mahastar Ritonga. 2022. "Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Remaja." 4: 10.
- Sembiring et al. 2019. "Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Penyalahgunaan NARKotika Jenis Sabu (Putusan Nomor 119/Pid.Sus/2017/Pn.Mdn)." *Jurnal Rectum*1(1):97–103.
- Sholihah, Qomariyatus. 2015. "Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2): 153.
- Simangunsong, Jimmy. 2015. Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional E-Jurnal Oleh Jimmy Simangunsong Program Studi Ilmu Sosiologi*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952MaharsiAnindyajati,CitraMelisaKarima.pdf>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triswara, Regina, dan Novita Carolia. 2017. *Gangguan Fungsi Kognitif Akibat Penyalahgunaan Amfetamin*.
- Wahyu Wijayati, Rini Prasetyo, dan Dumilah Ayuningtyas. 2021. "Identifikasi Waste Tahap Pra Analitik dengan Pendekatan Lean Hospital di Laboratorium Patologi Klinik RS XYZ Depok Jawa Barat Tahun 2021." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 9(2): 101–12.
- Wahyuni, Sri, dan Yuni Maidar Sari. 2019. "Hubungan Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan." 4(2).
- Yanita, Herni. 2016. "Analisis Struktur Retorika Dan Penanda Kebahasaan Bagian

Hasil Dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian Bisa Fkip Unib Untuk Bidang Pengajaran Bahasa.” *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2): 165–70.

Yaqin, Moh Ainul, dan Dian Arista. 2015. “Analisis Tahap Pemeriksaan Pra Analitik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Hasil Laboratorium di RS. Muji Rahayu Surabaya.” *Jurnal Sains* 5(10): 1–7.

Yasa, I Ketut Buana, Didik Setiawan, dan M Adreng Pamungkas. 2017. “Identifikasi Amfetamine, Marijuana dan Morfin Pada urine Siswa SMA ‘X’ Dengan Rapid Diagnostic Test.” *Jurnal Chemistry* 4: 23–28.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap, saya bersedia diambil urinnya sebanyak 30-40 ml sebagai sampel untuk penelitian yang berjudul “Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* Pada Siswa-Siswi Di SMK Pariwisata “X” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023” oleh Anak Agung Manik Riska Pragita dari STIKes Wira Medika Bali.

Demikian *informed consent* ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kerahasiaan jawaban yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Denpasar, 2023

Responden

()

Lampiran 2. Lembar Observasi**LEMBAR OBSERVASI****IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA SISWA-SISWI DI
SMK PARIWISATA “X” DI KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN
BADUNG TAHUN 2023**

Nama (inisial) :

Berilah tanda “X” pada jawaban yang paling tepat.

1. Jenis Kelamin (BNN, 2022) :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia (BNN, 2022) :
 - a. < 18 Tahun
 - b. > 18 Tahun
3. Apakah anda pernah mendapatkan informasi terkait bahaya dan penyalahgunaan NAPZA? (Friyatama, dkk., 2015)
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
4. Apakah anda sedang mengonsumsi obat-obatan? Contohnya seperti obat demam dan obat diet (Priherdityo, 2016)
 - a. Iya (Sebutkan:))
 - b. Tidak
5. Apakah di lingkungan anda pernah terjadi penyalahgunaan NAPZA? (Sembiring dkk, 2019)
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah

Lampiran 3. Tahapan Pra Analitik

No.	Tahapan Pra Analitik	Tindakan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Persiapan Responden: a. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden b. Peneliti membagikan <i>informed consent</i> dan lembar <i>observasi</i> untuk diisi oleh responden	√	
2.	Pemberian identitas seperti: a. Nama b. Usia c. Jenis kelamin d. Alamat	√	
3.	Wadah Penampung Sampel Urine yaidu memiliki syarat seperti: a. Terbuat dari bahan plastic b. Wadah memiliki mulut lebar c. Wadah kering serta tidak bocor d. Wadah memiliki tutup ulir	√	
4.	Pengambilan sampel urine: a. Siapkan alat serta bahan yang akan digunakan b. Gunakan alat pelindung diri c. Beri labal identitas pada pot urine d. Jelaskan tatacara pengambilan sampel urine kepada responden e. Pastikan pot urine dlam keadaan bersih dan juga kering f. Sampel urine ditampung minimal sebanyak $\frac{1}{4}$ wadah g. Setelah penampungan urine, cuci tangan dengan bersih menggunakan air mengalir dan sabun	√	

5.	Pengolahan sampel urine dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan strip test	√	
----	---	---	--

Lampiran 4. Anggaran Biaya Penelitian

A. PERSIAPAN		
No	Pengeluaran	Harga
1.	Penggandaan Proposal	Rp. 220.000,-
B. PELAKSANAAN		
No.	Pengeluaran	Harga
1.	Pot Urine	Rp. 35.000,-
2.	Strip test <i>Amphetamine</i>	Rp. 500.000,-
3.	Fotocopy kuisisioner dan <i>informed consent</i>	Rp. 10.000,-
C. TAHAP AKHIR		
No.	Pengeluaran	
1.	Penggandaan karya tulis ilmiah	Rp. 220.000,-
	Total	Rp. 985.000,-

Lampiran 6. Surat Permohonan**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI**

KEP MENDIKNAS NOMOR 225/D/O/2007
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile : +62 361 427699
www.stikeswiramedika.ac.id

Nomor : 100.24/L2.K.STIKESWIKA/SP/IX/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMK Pratama Widya Mandala
Jl. Raya Dawas, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung

Sehubungan dengan penyusunan proposal mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Studi Diploma Tiga STIKes Wira Medika Bali, berikut kami sampaikan permohonan studi pendahuluan sesuai dengan judul proposal, bagi mahasiswa :

Nama : Anak Agung Manik Riska Pragita
NIM : 201310828
Judul Penelitian : Identifikasi NAPZA Jenis Amphetamine Pada Siswa-Siswi di SMK "X" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023
Data yang Diperlukan : Data Jumlah Siswa-Siswi di SMK Pratama Widya Mandala

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

22 Desember 2022
Ketua,



Drs. Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM
NIK 20413695

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan



1. Perkenalan peneliti serta proses penjelasan *informed consent* dan kuisisioner



2. Proses menjelaskan tatacara pengambilan sampel urine



3. Pengumpulan sampel urine



4. Proses pemeriksaan *Amphetamine*



5. Hasil pemeriksaan *Amphetamine*